

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. “Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2020: 7).

Penelitian ini menggunakan teknik seperti kuesioner, analisis regresi, atau uji t untuk mengukur signifikansi pengaruh. Pendekatan yang sesuai dengan dengan teknik ini adalah pendekatan korelasional. Menurut Rukminingsih, dkk. (Nurhayati dkk., 2025: 10) Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian non-eksperimental yang memiliki kemiripan dengan penelitian *ex post facto*. Keduanya sama-sama menggunakan data dari variabel yang telah ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Perbedaan keduanya terletak pada tujuan analisisnya, di mana penelitian *ex post facto* berfokus pada perbandingan antara dua atau lebih kelompok yang sudah terbentuk, sedangkan

penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel dalam satu kelompok tunggal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konflik teman sebaya dan motivasi belajar tanpa manipulasi variabel, melainkan mengamati dan mengukur korelasi di lapangan. Variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Variabel bebas/independen (X) : Konflik teman sebaya

Variabel terikat/dependen (Y) : Motivasi belajar pendidikan agama Islam

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 8 Boyolali yang berlokasi di Wonotoro RT 05/RW 03, Catur, Sambu, Boyolali, Jawa Tengah pada tahun ajaran 2025/2026. Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel timeline dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Timeline Penyusunan Skripsi**

| No. | Kegiatan                          | Waktu                                  |
|-----|-----------------------------------|----------------------------------------|
| 1   | Pengajuan Judul Skripsi           | 15 Oktober 2025                        |
| 2   | Penyusunan Proposal Skripsi       | 16 Oktober - 12 November 2025          |
| 3   | Bimbingan Proposal Skripsi        | 30 Oktober - 13 November 2025          |
| 4   | <b>Seminar Proposal Skripsi</b>   | 02 Desember 2025                       |
| 5   | Revisi Proposal                   | 03 Desember 2025 - 19 Januari 2026     |
| 6   | Pengujian Angket                  | 20 Januari - 07 Februari 2026          |
| 7   | Pengambilan Data Penelitian       | 09 Februari - 09 Maret 2026            |
| 8   | Penyusunan Laporan Penelitian     | 09 - 21 Maret 2026                     |
| 9   | Bimbingan Hasil Penelitian        | 21 - 06 April 2026                     |
| 10  | Pendaftaran Sidang Skripsi        | 07 - 30 April 2026                     |
| 10  | <b>Sidang Skripsi (Munaqasah)</b> | 01 - 15 Mei 2026 (Sesuai jadwal)       |
| 11  | Revisi Skripsi                    | 16 - 31 Mei 2026                       |
| 12  | Penyerahan Berkas Skripsi         | 01 - 08 Juni 2026                      |
| 13  | Wisuda                            | 08 Juni – 31 Juli 2026 (Sesuai jadwal) |

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut para ahli, populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu, sedangkan sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin, 2023: 18-20).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Negeri 8 Boyolali yang berjumlah 130 orang siswa. Kelas VII terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E. Untuk rincian jumlah siswa pada setiap kelasnya sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah populasi penelitian**

| No.               | Kelas | Jumlah Siswa |
|-------------------|-------|--------------|
| 1                 | VII A | 19           |
| 2                 | VII B | 20           |
| 3                 | VII C | 30           |
| 4                 | VII D | 30           |
| 5                 | VII E | 31           |
| Total Keseluruhan |       | 130          |

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan ukuran sampel siswa sebagai bahan penelitian. Sebagaimana pernyataan Sugiyono (Amin dkk. 2023: 21) bahwa teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Rumus yang dipakai dalam

pengambilan sampel adalah rumus Slovin, rumus Solvin adalah salah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuantitatif. Rumus Slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel (Alif dkk., 2023: 3). Berikut ini penerapan rumus slovin pada penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$E$  = Kelonggaran yang dapat ditoleransi, dalam penelitian ini yang digunakan 10%

$$n = \frac{130}{1+130(0,10)^2} = \frac{130}{1+130(0,01)} = \frac{130}{1+1,30} = \frac{130}{2,30}$$

$n = 56,52$  dibulatkan nilainya menjadi 57

Kemudian dari ukuran sampel tersebut diolah dengan teknik *proportionate stratified random sampling* supaya didapatkan sampel yang merata dari setiap kelasnya, maka dilakukan pengambilan sampel dengan rumus berikut:

$$\text{Kelas} = \frac{\text{jumlah populasi (kelas)} \times \text{sampel}}{\text{jumlah populasi}}$$

Jadi, sampel yang diambil dari setiap kelas sebagai berikut:

Sampel kelas VII A =  $\frac{19 \times 57}{130} = 8,33$  dibulatkan menjadi 8

Sampel kelas VII B =  $\frac{20 \times 57}{130} = 8,76$  dibulatkan menjadi 9

Sampel kelas VII C =  $\frac{30 \times 57}{130} = 13,15$  dibulatkan menjadi 13

Sampel kelas VII D =  $\frac{30 \times 57}{130} = 13,15$  dibulatkan menjadi 13

Sampel kelas VII E =  $\frac{31 \times 57}{130} = 13,59$  dibulatkan menjadi 14

Total sampel = 57 siswa

Kesimpulan dari perhitungan diatas, jumlah sampel dari populasi penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah sampel penelitian**

| No.               | Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah Sampel |
|-------------------|-------|--------------|---------------|
| 1                 | VII A | 19           | 8             |
| 2                 | VII B | 20           | 9             |
| 3                 | VII C | 30           | 13            |
| 4                 | VII D | 30           | 13            |
| 5                 | VII E | 31           | 14            |
| Total Keseluruhan |       | 130          | 57            |

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Konflik teman sebaya (Variabel X)**

###### **a. Metode pengumpulan data**

Pada penelitian ini penyusun menggunakan metode angket (kuesioner) Sebagaimana pernyataan Sugiyono (Ardianto dkk., 2023: 194) angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan

memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pandangan mereka. Teknik kuesioner (angket) dianggap efisien apabila peneliti telah memahami secara jelas variabel yang akan diukur serta mengetahui informasi yang dapat diperoleh dari responden.

Teknik pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian kuantitatif adalah angket atau kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian (Ardiansyah dkk., 2023: 2).

Pada angket tersebut akan ada beberapa pernyataan/pertanyaan dengan dibubuhkan jawaban yang berpatokan pada skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2020: 93).

b. Definisi Konseptual

Menurut Praptiani, konflik teman sebaya adalah konflik yang terjadi pada teman sebaya dikarenakan kompetisi, provokasi dan salah paham. Hal tersebut dilakukan mereka sebagai bentuk upaya pertahanan dari stimulasi yang dianggap mengancam (Praptiani, 2013: 1).

c. Definisi Operasional

Konflik teman sebaya muncul karena adanya pertentangan atau ketidakharmonisan hubungan antar individu siswa yang muncul dalam proses interaksi di lingkungannya. Dan apabila konflik ini tidak dikelola dengan baik bisa mengganggu proses pembelajaran dan stabilitas manajemen sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Mulyasa (2019) bahwa konflik bisa diukur dengan indikator-indikator seperti:

1. Konflik terjadi karena adanya perbedaan pendapat dari masing-masing personil yang bahwa mengklieim dirinya merasa benar.
2. Konflik terjadi karena salah paham (misunderstanding) misalnya tindakan seseorang mungkin bertujuan baik, tetapi dianggap merugikan pihak lain.
3. Konflik terjadi karena masing-masing pihak merasa saling dirugikan, dan akan membuat masing-masing pihak untuk saling kesal, kurang nyaman, kurang simpati dan semua ini akan menjadi kebencian (Ihda & Agustang, 2023: 112-114).

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket mencakup indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian. Variabel konflik teman sebaya dalam pelajaran PAI terdiri dari 15 pernyataan. Kuesioner ini didasarkan pada skala Likert dengan skor selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, dengan aturan skorsking sebagai berikut:

1. Selalu = 4
2. Sering = 3
3. Kadang-kadang = 2
4. Tidak pernah = 1

**Tabel 3. 4**  
**Daftar indikator kisi-kisi variabel (X)**

| No | Variabel             | Indikator                                          | No. Item Instrumen | Jumlah Butir Soal |
|----|----------------------|----------------------------------------------------|--------------------|-------------------|
| 1  | Konflik teman sebaya | Perbedaan pendapat yang memicu ketegangan          | 1, 2, 3, 4, 5      | 5                 |
| 2  |                      | Kesalahpahaman antara teman sebaya                 | 6, 7, 8, 9, 10     | 5                 |
| 3  |                      | Konflik yang merugikan secara emosional dan sosial | 11, 12, 13, 14, 15 | 5                 |

e. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji validitas

Uji validitas merupakan prosedur untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Dengan kata lain, uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pertanyaan atau pertanyaan dalam instrumen agar dapat secara tepat menggambarkan variabel yang diteliti (Utami dkk. 2023: 20). Peneliti menggunakan uji pengujian validitas isi dengan rumus Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V : koefisien validitas Aiken

$\sum s$  : Jumlah seluruh dari selisih antara skor yang diberikan oleh ahli dengan skor terendah dalam penilaian

l : Skor terendah dalam skala penilaian

n : Jumlah ahli (rater)

c : Penilaian maksimal

Tingkat kevalidan data dapat dinilai dengan membandingkan antara hasil penghitungan dengan rumus Aiken's V dengan syarat dikatakan instrumen itu valid. Item instrumen dikatakan valid jika lebih besar dari 0,6 menurut Azwar dalam (Subando, 2021: 103).

Hasil uji validitas menggunakan rumus Aiken's V dengan beberapa ahli/penguji. Nilai Aiken's  $V > 0,6$  menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket dinyatakan valid, sebagai berikut:

1. Dr. Joko Subando, S.Si., M.Pd. (P1)
2. Iffah Mukhlisah, S.Pd., M.Pd. (P2)
3. Muttariq Alil Abasir, Lc., M.H. (P3)

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Aiken's V X (Konflik Teman Sebaya)**

| Butir    | P1 | P2 | P3 | S1 | S2 | S3 | Jumlah S | V aiken's | Ket |
|----------|----|----|----|----|----|----|----------|-----------|-----|
| Butir_01 | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 8        | 0,7       | √   |
| Butir_02 | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 8        | 0,8       | √   |
| Butir_03 | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 8        | 0,8       | √   |
| Butir_04 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 9        | 1         | √   |
| Butir_05 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 9        | 1         | √   |
| Butir_06 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 9        | 1         | √   |
| Butir_07 | 4  | 2  | 4  | 3  | 1  | 3  | 7        | 0,7       | √   |
| Butir_08 | 4  | 2  | 4  | 3  | 1  | 3  | 7        | 0,7       | √   |
| Butir_09 | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 7        | 0,7       | √   |
| Butir_10 | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 7        | 0,7       | √   |
| Butir_11 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 9        | 1         | √   |
| Butir_12 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 9        | 1         | √   |
| Butir_13 | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 8        | 0,8       | √   |
| Butir_14 | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 7        | 0,7       | √   |
| Butir_15 | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 8        | 0,8       | √   |

Berdasarkan hasil uji validitas pada uji coba yang dilakukan dengan menggunakan rumus Aiken's V maka didapati hasil pada instrumen angket penelitian konflik teman sebaya terdapat 15 butir pernyataan

dengan nilai Aiken's V berkisar antara 0,7 hingga 1,00. Semua butir dinyatakan **valid** karena memenuhi kriteria Aiken's  $V > 0,6$ .

## 2) Uji reliabilitas

Menurut Slamet dan Wahyuningsih (Azizah, 2025: 6639) uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi dan kestabilan suatu instrumen penelitian ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Dalam konteks penelitian, reliabilitas menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan data yang konsisten dan minim kesalahan. Salah satu teknik yang umum digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah metode Cronbach's Alpha, dengan nilai reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1 sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_x$  : reliabilitas yang dicari

$n$  : banyak item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  : jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  : varians total

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25 dengan rumus Cronbach's Alpha. Definisi menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini dipilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas X (Konflik Teman Sebaya)**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,887                   | 15         |

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, maka hasil output uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,887. Dapat diartikan bahwa  $0,887 > 0,60$  (nilai Cronbach's Alpha), maka dapat disimpulkan item-item pernyataan angket konflik teman sebaya tersebut reliabel atau konstan dengan kategori tinggi.

## 2. Motivasi belajar (Variabel Y)

### a. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penyusun menggunakan angket atau kuesioner. Pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian kuantitatif adalah angket atau kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian (Ardiansyah dkk., 2023: 2).

### b. Definisi Konseptual

Menurut perspektif para ahli psikologi pendidikan, motivasi belajar dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, rasa ingin tahu, serta

kepuasan intrinsik yang diperoleh dari kegiatan belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi berbagai pengaruh dari luar diri peserta didik, antara lain bentuk penghargaan, pengakuan dari orang tua maupun guru, serta lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung pencapaian keberhasilan belajar siswa (Maharani dkk., 2024: 33-35).

c. Definisi Operasional

Motivasi belajar memiliki beberapa karakteristik yang diketahui dengan indikator-indikator, diantara indikatornya adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Uno (Ali dkk., 2022: 1557) sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

d. Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan butir-butir instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Variabel motivasi belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 15 pernyataan. Kuesioner ini didasari pada skala Likert dengan skor selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah dengan aturan skoring sebagai berikut:

1. Selalu = 4
2. Sering = 3
3. Kadang-kadang = 2
4. Tidak pernah = 1

**Tabel 3. 7**  
**Daftar indikator kisi-kisi variabel (Y)**

| No | Variabel             | Indikator                                        | No. Item Instrumen | Jumlah Butir Soal |
|----|----------------------|--------------------------------------------------|--------------------|-------------------|
| 1  | Motivasi belajar PAI | Adanya hasrat dan keinginan berhasil             | 1, 2               | 2                 |
| 2  |                      | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar      | 3, 4, 5            | 3                 |
| 3  |                      | Adanya harapan dan cita-cita masa depan          | 6, 7, 8            | 3                 |
| 4  |                      | Adanya penghargaan dalam belajar                 | 9, 10              | 2                 |
| 5  |                      | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar       | 11, 12             | 2                 |
| 6  |                      | Adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif | 13, 14, 15         | 3                 |

Perhatikan tabel 3.7 di atas adalah kisi-kisi instrumen yang mengadopsi dari penelitian skripsi terdahulu yang ditulis oleh Farras Muhammad Ridhwan (Ridhwan, 2025) dengan judul penelitian “Pengaruh

Penerapan Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Hadits Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Madinah Nogosari Tahun Ajaran 2024/2025”. Perlu diketahui bahwa kisi-kisi instrumen disusun untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket mencakup indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penyusun melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen motivasi belajar dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penyusun. Hasil uji dari instrumen motivasi belajar pada penelitian tersebut menyatakan bahwa butir-butir pernyataan sebanyak 15 seluruhnya valid dan reliabel, sehingga siap digunakan untuk penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Muhadjir (Nurdewi dkk., 2022: 300) mendefinisikan analisis data sebagai proses menelaah dan menyusun hasil observasi, wawancara, serta berbagai temuan lainnya secara sistematis, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk temuan yang bermanfaat bagi pihak lain. Dalam jurnal yang sama disebutkan juga pendapat Moleong (2002), analisis data adalah proses mengurutkan serta mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan uraian yang mendasar. Dengan demikian, analisis data perlu dilakukan sejak tahap awal pengumpulan data di lapangan secara intensif, agar seluruh data yang relevan dapat terkumpul dan diolah secara menyeluruh. Pada penelitian ini penyusun

menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linier sederhana, berikut ini penjabarannya:

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Informasi yang didapatkan yang berasal dari statistik deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan juga kecenderungan suatu gugus data (Dahri, 2020).

Sedangkan menurut Sugiyono (Nastiti, 2024: 55-56) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh berbagai ukuran pemusatan data, seperti nilai mean (rata-rata), median, dan modus, serta menyajikan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui program SPSS. Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk mengolah dan menggambarkan data secara rinci sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan lebih jelas. Adapun rincian dari teknik pemusatan data tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Modus

Secara sederhana, modus dapat diartikan sebagai nilai yang memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi atau nilai yang paling banyak ditemukan dalam suatu kumpulan data (Sugiyono, 2023: 47). Untuk menentukan nilai modus pada data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

Keterangan:

Mo : modus.

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p : panjang interval.

$b_1$  : frekuensi pada kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi interval terdekat sebelumnya.

$b_2$  : frekuensi pada kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

#### b. Median

Secara ringkas, median adalah nilai yang berada tepat di tengah suatu kumpulan data yang telah diurutkan, baik dari nilai terkecil ke terbesar maupun dari nilai terbesar ke terkecil. Rumus yang digunakan dalam menghitung median sebagai berikut (Sugiyono 2023: 48):

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md : median.

b : batas bawah, Dimana median akan terletak.

n : banyak data/jumlah sampel.

p : panjang kelas interval.

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median.

f : frekuensi kelas median.

c. Mean

Mean berdasarkan penjelasan secara ringkas merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dalam suatu kelompok, kemudian hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan banyaknya data yang ada. Untuk menghitung nilai mean pada suatu distribusi data, dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2023:49):

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me : mean data bergolong.

$\sum f_i$  : jumlah data/sampel.

$f_i x_i$  : produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ). Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

2. Tabel Distribusi Frekuensi Relatif

Tabel distribusi frekuensi merupakan salah satu bentuk penyajian data statistik yang disusun dalam baris dan kolom untuk menunjukkan sebaran frekuensi dari suatu variabel yang diteliti. Melalui tabel ini, data dapat ditampilkan secara lebih sistematis sehingga memudahkan proses analisis. Sementara itu, tabel distribusi frekuensi relatif adalah tabel yang menyajikan data yang telah dikelompokkan ke dalam beberapa interval kelas, di mana setiap interval kelas disertai nilai frekuensi yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Frekuensi relatif pada masing-masing kelas diperoleh dengan cara membandingkan frekuensi suatu kelas terhadap jumlah frekuensi

keseluruhan, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase (Wahab dkk., 2021).

### 3. Kategorisasi Data

Kategorisasi adalah penyusunan berdasarkan kategori/ penggolongan. Kategorisasi data ini menurut Azwar dalam Sari (Sari & Nio, 2024) bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam beberapa tingkatan yang tersusun secara berjenjang pada suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, subjek diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Penentuan kategori tersebut didasarkan pada norma kategorisasi data hipotetik yang mengacu pada rumus berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Rumus Hipotetik Kategorisasi**

| Kategorisasi                                          | Rumus                                        |
|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| Sangat Rendah                                         | $x \leq \mu - 1.5 \sigma$                    |
| Rendah                                                | $\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$ |
| Sedang                                                | $\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$ |
| Tinggi                                                | $\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$ |
| Sangat Tinggi                                         | $\mu + 1.5 \sigma < x$                       |
| *Keterangan: $\mu$ = mean, $\sigma$ = standar deviasi |                                              |

## F. Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Uji prasyarat pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji ini digunakan sebagai syarat sebelum melakukan analisis

korelasi *Pearson Product Moment*. Melalui hasil uji normalitas, dapat diketahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal, sehingga dapat ditentukan kelayakannya untuk dianalisis menggunakan teknik statistik tersebut (Masni dkk. 2020).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual atau selisih dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual tersebut dapat diamati melalui kurva yang dihasilkan pada output analisis SPSS. Apabila data memiliki distribusi normal, kurva yang terbentuk akan menyerupai bentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Secara deskriptif, normalitas data dapat ditinjau melalui histogram residual regresi yang telah distandardisasi. Adapun secara statistik, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* maupun metode *Kolmogorov-Smirnov* (Machali, 2017: 85). Teknik analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *kolmogorov-smirnov*  $Z < Z$  tabel dan nilai *probability sig 2 tailed*  $> 0,05$ , maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai *kolmogorov-smirnov*  $Z > Z$  tabel dan nilai *probability sig 2 tailed*  $< 0.05$ , maka distribusi data tidak normal.

Adapun rumus *kolmogorov-smirnov*, sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(X)|$$

## 2. Uji Linearitas

Uji prasyarat kedua dalam penelitian ini adalah uji linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan

antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Pengujian ini dilakukan sebelum analisis korelasi maupun regresi sebagai salah satu syarat penggunaan kedua teknik analisis tersebut. Asumsi linearitas pada data yang telah distandardisasi dianggap terpenuhi apabila sebaran titik pada plot antara nilai residual dan nilai prediksi tidak membentuk pola tertentu serta menyebar secara acak (*random*). Dalam aplikasi SPSS, uji linearitas dapat dilakukan melalui fitur *Test for Linearity*. Pengambilan keputusan pada pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  (Machali, 2017: 90) Linearitas dapat ditunjukkan dengan hasil analisis di bawah ini:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2023: 265). Uji ini dapat menggunakan rumus-rumus berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(bla) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum Y)(\sum X)}{n} \right\} = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum x^2 - (\sum x)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(bla)$$

$$JK(TC) = \sum x_i \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan:

JK(T) : jumlah kuadrat total

JK(a) : jumlah kuadrat koefisien a

JK(b/a) : jumlah kuadrat regresi (b/a)

JK(S) : jumlah kuadrat sisa

JK(TC) : jumlah kuadrat tuna cocok

JK(G) : jumlah kuadrat galat

### G. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memberi keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis Nol (Setyawan, 2022:107). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, tehnik analisis yang juga digunakan untuk mengetahui berapa besar signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mencari hubungan antar variabel penelitian. Untuk mengetahui nilai dari pengaruh konflik teman sebaya (variabel terikat) terhadap motivasi belajar PAI (variabel bebas) digunakan rumus (Soesana et al., 2023: 95) berikut ini:

$$Y = a + bx$$

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi